

BAB IV KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara memiliki segudang potensi dan kekayaan alam di dalamnya di mana Indonesia memiliki cadangan minyak bumi sebanyak 4.96 miliar barel, cadangan gas alam sebesar 149.30 TSCF, dan cadangan batubara sebesar 124.80 miliar ton. Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang dapat dikatakan banyak karena dari 264 juta penduduk Indonesia, 120 juta diantaranya berada dalam usia produktif bekerja. Upah para pekerja di Indonesia juga terhitung murah karena upah para pekerja di Indonesia rata-rata berada pada angka Rp. 2.552.292,-dari segala kategori umur dan pekerjaan.

Selain itu, Indonesia juga mendapatkan tanggapan yang positif dari berbagai lembaga keuangan internasional seperti *Fitch Rating's*, *Standard % Poor's*, dan *Rating and Invesments*. Indonesia memiliki peringkat yang cukup baik di mana Indonesia masuk ke dalam peringkat BB dan BBB yang artinya Indonesia merupakan negara yang baik dalam hal pengelolaan keuangan, pengelolaan fiskal, memiliki iklim investasi yang baik, serta memiliki ketangguhan ekonomi yang cukup.

Namun, meskipun Indonesia memiliki banyak potensi dan pengakuan dari dunia internasional, Indonesia merupakan negara yang masuk ke dalam kategori negara berkembang di mana Indonesia masih kesulitan dalam hal permodalan pembangunan negaranya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dapat dikatakan cukup rendah yaitu sekitar pada angka 4% hingga 5% per tahunnya. Sesuai dengan kategori yang ditetapkan oleh Bank Dunia untuk kategori negara *emerging market*. Negara *emeging market* merupakan negara berkembang yang membutuhkan pihak lain dalam hal pembangunan negaranya. Dan salah satu cara untuk mengembangkan dan menambah pendapatan negara yaitu dengan mengembangkan sumber pendapatan lain yaitu pasar modal.

Pemerintah sedang menggalakkan sumber pendapatan baru yaitu pasar modal. Dengan pasar modal, diharapkan akan membuat perusahaan dalam negeri dan sektor industri mendapat stimulus dana untuk memperkuat bidang usaha dan industrinya. Dengan kuatnya bidang perusahaan dan industri, maka akan berefek pada

meningkatnya pendapatan negara karena kinerja produksi dan industri dalam negeri semakin baik.

Namun sayangnya, digalakkannya pasar modal tersebut tidak membuat masyarakat dalam negeri sadar akan pentingnya berinvestasi serta membantu permodalan perusahaan dan industri dalam negerinya. Sebaliknya, justru investor asing yang berminat pada pasar modal Indonesia dan banyak masuk pada pasar modal Indonesia hingga mereka yang kemudian menguasai sektor pasar modal Indonesia. Pada tahun 2015, investor asing menguasai 52% kepemilikan efek dalam pasar modal dibandingkan dengan investor dalam negeri yang hanya menguasai 48% kepemilikan efek saja. Efeknya adalah Indonesia menjadi bergantung pada permodalan investor asing yang mana memang mereka memberi profit kepada negara.

Efek lainnya adalah dengan ketergantungan Indonesia terhadap pemodal asing, di mana hal tersebut membuat ekonomi Indonesia bergantung pada pergerakan investor asing. Seperti pada tahun 2015 di mana investor asing mengeluarkan modal mereka dari Indonesia dan berefek pada tersendatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya bertumbuh di angka 4.8% saja. Sebaliknya pada tahun 2016, investor kembali masuk ke dalam pasar modal Indonesia dan benar saja ekonomi Indonesia bertumbuh pada angka di atas 5%, yaitu 5.02%.

Karena tahu negara adalah subjek yang membutuhkan investor asing, investor asing pun seperti “lancang” dengan memanfaatkan kebutuhan negara akan modal mereka. Investor asing pun melakukan tindakan-tindakan yang membuat mereka mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan mempengaruhi dan mempermainkan arus modal di dalam pasar modal Indonesia. Investor asing dengan dana besar yang dimilikinya bermain arus modal dalam pasar modal dengan mengendalikan bursa efek melalui transaksi. Para investor asing selalu mengambil posisi yang berlawanan dengan para investor domestik dan mengambil saham yang dimiliki oleh investor domestik dengan harga yang semurah mungkin jika dibandingkan dengan nilai perusahaan.

Tentu saja dengan masuknya investor asing dalam saham yang berada di pasar modal, berefek pada naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan menarik naik harga saham-saham tersebut.

Dengan Naiknya harga saham dan IHSG mengartikan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik dan kinerja yang baik tersebut berdampak positif untuk pendapatan negara. Investor asing pun mendapat keuntungan besar di mana mereka membeli saham dengan harga murah lalu menjualnya ketika mereka sudah merasa untung tersebut dapat di realisasikan.

Tak hanya itu, investor asing juga memiliki akses informasi terhadap aset portofolio mereka. Para investor asing memiliki kerjasama terhadap para aktor keuangan di mana para investor dapat mengetahui terlebih dahulu informasi apa yang akan terjadi terhadap perusahaan ataupun Indonesia. Jadi para investor asing dapat mengatur aset portofolio mereka dengan sedemikian rupa agar mereka dapat mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya.

Selain mendapatkan akses informasi, investor asing juga memiliki akses memberikan informasi dengan bekerjasama dengan para aktor keuangan yang biasanya mereka adalah para analis. Namun akses pemberian informasi ini ditujukan kepada para investor domestik. Jika investor asing mendapatkan informasi baik terkait perusahaan dan kondisi negara, maka investor asing akan bekerjasama dengan para analis untuk memberikan kabar buruk sehingga investor lokal atau domestik mau menjual saham mereka kepada investor asing dengan harga yang murah. Sebaliknya, jika investor asing mendapatkan kabar buruk, maka investor asing akan bekerjasama dengan para analis dengan memberikan informasi kepada investor domestik untuk mengajak para investor domestik membeli saham yang dimiliki oleh investor asing dan investor asing dapat merealisasikan keuntungan mereka dan menjualnya dalam harga yang tinggi.

Tetapi ada faktor-faktor dalam dunia internasional yang dapat benar-benar membuat investor asing keluar dari Indonesia seperti meningkatnya tingkat suku bunga Amerika Serikat, kenaikan Harga Minyak, dan lainnya di mana hal tersebut tentu saja akan mengganggu perekonomian Indonesia. efeknya ketika mereka keluar dari pasar modal Indonesia, maka akan berefek pada pelemahannya nilai rupiah karena banyaknya dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan dari Indonesia. Kinerja perusahaan dan industri pun pasti akan memburuk terlebih perusahaan-perusahaan yang memproduksi dengan bahan baku impor. Penurunan kinerja

perusahaan dan industri kemudian akan membuat ekonomi lesu dan mengganggu pendapatan negara.

Maka dari itu sebagai negara yang masih bergantung pada investor asing, Indonesia harus cepat tanggap agar para investor asing tidak lama-lama meninggalkan Indonesia. Juga Indonesia harus sebisa mungkin untuk menahan aliran dana asing yang keluar dari Indonesia. Untuk menanggapi hal tersebut, peran negara dibutuhkan dengan membuat beberapa kebijakan untuk menarik minat investor asing dan menahan minat para investor asing untuk tetap berinvestasi di Indonesia.

Kebijakan yang dibuat Indonesia antara lain adalah dinamisitas tingkat suku bunga Bank Indonesia yang mana Indonesia menawarkan *return* yang cukup tinggi terhadap investor asing. Kemudian ada kebijakan makroprudensial di mana kebijakan ini mengedepankan transparansi ekonomi dan menjamin keamanan modal para investor, kemudian kebijakan lainnya adalah memberikan stimulus fiskal dengan menyalurkan dana belanja negara menuju sektor yang produktif sehingga investor asing dapat percaya bahwa Indonesia serius dalam menguatkan ekonominya, dan yang terakhir adalah meningkatnya peringkat kredit Indonesia. Peringkat tersebut diberikan oleh lembaga pemeringkat keuangan kredit internasional yang menilai dari bagaimana Indonesia dapat mengelola ekonominya. Selain itu lembaga tersebut juga menilai dari bagaimana bisnis dan sektor industri Indonesia dalam mengelola kredit, apakah lancar dalam pembayaran atau tidak, dan menjadikan hal tersebut sebagai indikator bahwa Indonesia memiliki iklim bisnis yang sehat dan menjadi indikator bagi investor asing apakah Indonesia layak atau tidak dijadikan tempat mereka berinvestasi dan berbagi keuntungan.